

RANCANGAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ROKOK KETAPANG JAYA TANGGULANGIN SIDOARJO

Patricia Imelda

Soni Agus Irwandi

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: soni_irwandi@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

In the procurement of raw material inventory, the company can not be separated from the design, control, and processing of raw materials that cover many functions: purchasing function, irregularities or warehousing, production and accounting administration. EOQ method can be applied in the company of Ketapang Jaya to manage the inventory of raw materials. Besides that, it also enables them control their inventory in the optimum volume and efficiency. Therefore, this paper tries to find out the way of how companies implement the draft inventory of raw materials when using the EOQ method to improve cost efficiency. It is also expected to be able to measure and find out the inventory of raw materials by using the EOQ method as a means to improve the cost efficiency of raw materials at Tobacco Company of Ketapang Jaya. The methodology used in this research is interviews, observation, and documents (secondary data). Beside, it also conducts a descriptive analysis both qualitatively and quantitatively by comparing the EOQ method and traditional methods. It can be conducted that using the EOQ method, it can increase the productivity optimally and efficiently for the use of raw materials.

Key words: Inventory, EOQ, Safety Stock and ROP.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi yang pesat saat ini, perusahaan harus mampu memperoleh input informasi yang nantinya akan menghasilkan output keputusan yang dapat diandalkan. Apabila sebuah perusahaan mampu lebih cepat mendapatkan informasi, maka dialah yang akan tampil sebagai pemimpin (*leader*). Informasi merupakan satu hal yang penting di dalam pengambilan keputusan untuk memenangkan persaingan. Informasi pada perusahaan dikelola melalui sebuah sistem yang disebut dengan sistem informasi. Sistem informasi diperlukan oleh perusahaan untuk mempertahankan komunikasi berkompetisi. (Oviliani Yenty Yuliana 2001:73)

Perusahaan sebagai salah satu urat nadi perekonomian nasional memiliki peran yang

kompleks, yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal dan menetapkan posisi perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang dalam situasi perekonomian yang semakin berkembang.

Dalam perkembangannya, perusahaan dituntut untuk selalu melakukan *improvement* terhadap segala aspek bisnis yang dimilikinya. *Improvement* yang dilakukan oleh perusahaan haruslah memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut agar grafik yang akan ditunjukkan kepada *stakeholder* perusahaan menunjukkan adanya peningkatan atas penjualan, modal, kinerja, dan lain sebagainya. Sehingga, investor dan pihak-pihak lain akan semakin menaruh kepercayaan terhadap perusahaan atas kinerjanya yang selalu menunjukkan peningkatan. (Sofyan 1999 : 261)

Di dalam pengadaan persediaan bahan baku, perusahaan juga tidak lepas dari perancangan, pengendalian, dan pengolahan bahan baku yang mencakup banyak fungsi : fungsi pembelian, penyimpanan atau pergudangan, produksi serta akuntansi administrasi. Setiap fungsi harus ditangani dengan pendekatan yang terintegrasi, agar tercapai suatu keseimbangan dari berbagai kepentingan dalam suatu organisasi. Persediaan akhir akan tercapai titik optimum secara keseluruhan. Fungsi pembelian terkait langsung dalam mendatangkan bahan baku merupakan titik awal dari kegiatan produksi. (Supriyanto 1995 : 89)

Dalam menentukan besarnya persediaan bahan baku yang harus disimpan oleh perusahaan, manajemen dapat menggunakan berbagai metode tradisional untuk menerapkan metode yang paling sesuai, serta manajemen harus memperhatikan kondisi yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya metode-metode dalam pengolahan persediaan bahan baku, akan memudahkan manajemen untuk menjaga persediaan dalam jumlah yang optimal untuk operasi yang efisien dan sekaligus menjaga persediaan yang menggantungkan secara financial.

Perusahaan Rokok Ketapang Jaya Tanggulangin-Sidoarjo mengalami permasalahan bahan baku yang sangat berlebihan yang mengakibatkan pembusukan dalam gudang yang berlebihan. Dengan menggunakan metode EOQ perusahaan dapat mengurangi pembusukan yang ada dalam gudang sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara perusahaan tersebut menerapkan rancangan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi biaya bahan bakunya.

RERANGKA PEMIKIRAN

Persediaan selalu ada pada semua perusahaan. Kedudukan persediaan khususnya pada perusahaan manufaktur maupun industri sangatlah penting. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan

kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen perusahaan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini *image* yang kurang baik. Persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaan dagang. Persediaan juga merupakan aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang. Pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat ketika kegiatan bisnis sedang berfluktuasi. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai persediaan adalah seperti kutipan berikut :

Menurut Skousen, Stice, Stice (2004: 653), "Persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditujukan untuk proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi".

Sedangkan dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2007:14.3) mengemukakan bahwa :

Persediaan adalah asset : Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal Dalam proses produksi dan dalam perjalanan Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*suplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Kieso, Weygandt, Warfield (2002:443) menyatakan bahwa persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk jual dalam kondisi bisnis normal atau barang yang digunakan dalam produksi bisnis yang akan dijual.

Menurut Mulyadi (1998:555) pengertian persediaan sebagai berikut :

Pada perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan saja yang merupakan aktiva lancar atau persediaan barang dagang yang dibeli untuk kemudian dijual dalam usaha normal.

Pada perusahaan manufaktur, persediaan meliputi bahan yang akan dimasukkan dalam proses produksi baik yang telah selesai produk dan siap dijual dalam rangka kegiatan usaha rutin perusahaan antara lain persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang habis pakai pabrik, dan persediaan suku cadang.

Pada perusahaan jasa, persediaan meliputi bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses pemberian jasa.

Manfaat diadakan persediaan bahan baku menurut Sofyan Assauri (1999:170) adalah :

Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang-barang yang dibutuhkan perusahaan.

Menghilangkan resiko dan material yang dipesan tidak baik, sehingga harus dikembalikan.

Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan dan menjamin kelancaran arus produksi.

Memberikan pengadaan atau produksi tidak tentu disesuaikan dengan penggunaan atau penjualan.

Untuk menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.

Mencapai penggunaan mesin optimal.

Memberikan layanan kepada langganan dengan sebaik-baiknya dimana keinginan langganan pada suatu saat dapat dipenuhi atau diberikan jaminan tetap tersedia barang jadi tersebut.

Menurut Supriyono (1999 : 135) *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah kuantitas pemesanan yang dapat meminimalkan biaya total pemesanan dan biaya penyimpanan.

Jadi maksud dari pemesanan yang

ekonomis yaitu bahwa jumlah atau besarnya pesanan yang dilakukan hendak menimbulkan biaya-biaya penyediaan seminimal mungkin. Biaya persediaan bahan baku yang dimaksud adalah biaya-biaya variable yang berkaitan dengan perhitungan EOQ yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

Definisi Safety Stock (SS)

“Safety Stock (persediaan pengamanan) adalah persediaan ekstra yang disimpan untuk menjaga jika terjadi influktasi permintaan” (Supriyono 1999:138)

Jadi diadakannya *Safety Stock* adalah agar proses produksi tidak terganggu oleh ketidak pastiaan bahwa bahan baku serta keterlambatan dengannya bahan baku yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak terduga, sehingga perusahaan memandang perlu adanya persediaan pengamanan.

Definisi Re Order Point (ROP)

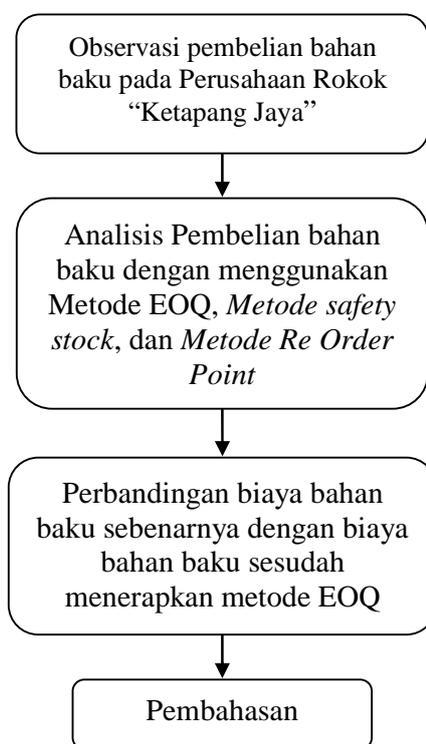
Bambang Riyanto (2001:83) mendefinisikan Re Order Point adalah “saat titik dimana harus diadakan pemesanan lagi sedemikian rupa sehingga kedatangannya atau penerimaan material yang dipesan itu adalah tepat waktu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum persediaan bahan baku habis pakai dalam produksi, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali yang maksudnya agar pada saat pemesanan datang persediaan bahan masih berada atau tepat diatas persediaan pengamanan.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dibangunlah sebuah kerangka pemikiran yang ada hubungannya melalui penelitian ini. Adapun model yang dikonstruksi sebagai kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab pertama, bahwa penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif karena tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



mengetahui kemungkinan adanya kelemahan-kelemahan dari kebijakan yang telah diterapkan dalam pengadaan bahan baku yang digunakan sebagai salah satu alternatif untuk memperlancar kegiatan produksi serta membantu perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Pendekatan Kualitatif, adalah suatu pendekatan dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa, dan pengetahuan. Dimana proses penelitian menitik beratkan pada pada pemikiran, pemahaman, dan persepsi penelitian tersebut.

Menurut Burhan Bungin (2007 : 68-69) Metode Penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan bertujuan memberikan gambaran tepat keadaan atau gejala tertentu untuk menentukan hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lain.

Adapun alasan digunakan pendekatan kualitatif adalah :
Dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang

telah terjadi dalam perusahaan.

Tidak bertujuan menguji hipotesis.

Menggunakan perusahaan sebagai subyek penelitian bukan sampel, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasikan.

Penelitian ini memiliki batasan waktu pengumpulan skripsi. Penelitian dilakukan pada salah satu perusahaan jasa yang ada di Sidoarjo, yaitu Pabrik Rokok ketapang Jaya Tanggulangin-Sidoarjo. dimana Perusahaan Rokok Ketapang Jaya mengalami masalah pada bahan baku yang berlebihan sehingga bahan baku yang ada digudang mengalami kebusukan.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada saat penelitian dengan mengadakan wawancara langsung kepada obyek yang sedang dilakukan. Data ini juga diperoleh dengan wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan disertai dengan catatan yang ada.

Data sekunder yaitu data yang diambil dari literatur yang mempunyai hubungan

dengan penulisan yang sedang dilakukan oleh penulis. Data yang diambil dari instansi/pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian untuk data dalam penulisan ini berasal dari perusahaan Rokok Ketapang Jaya dan di tunjang dari data-data lainnya seperti.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Survey Pendahuluan

Metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari permasalahan yang mungkin ada dalam persediaan bahan baku pabrik rokok Ketapang Jaya Tanggulangin Sidoarjo dengan cara Survey Lapangan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara untuk memperoleh data yang diperlukan secara langsung dari perusahaan meliputi:

Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan bagian yang terkait di dalam perusahaan, seperti petugas bagian akuntansi untuk memperoleh gambaran umum dan membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam wawancara ini dipersiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman.

Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung yaitu bagian pemasaran, produksi, pembelian, gudang bahan dan gudang bahan jadi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan Rokok Ketapang Jaya bergerak di bidang rokok, berlokasi di kawasan Tanggulangin Sidoarjo. Proses produksi Perusahaan Rokok Ketapang Jaya berdasarkan pesanan. Perusahaan Rokok Ketapang Jaya memproduksi rokok dan mengalami permasalahan dalam persediaan

bahan baku. Perusahaan Rokok Ketapang Jaya membeli bahan baku secara berlebihan sehingga mengakibatkan pembusukan secara berlebihan dalam gudang.

Dengan adanya perusahaan yang tidak mempunyai perencanaan persediaan bahan baku yang ditandai, terutama Tembakau, Cengkeh, Saos memnyebabkan perusahaan tidak dapat menentukan kuantitas persediaan bahan baku yang tidak sesuai dengan jumlah bahan baku dan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi. Dalam hal ini perusahaan dapat menentukan jumlah pesanan pembelian yang ekonomis dengan perhitungan biaya pembelian yang paling minimum. Jumlah pembelian ekonomis dapat ditetapkan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Bahan baku yang digunakan untuk Perusahaan Rokok Ketapang Jaya Tanggulangin Sidoarjo dalam menjalankan proses produksinya adalah Tembakau, Cengkeh, Saos. Tetapi yang paling banyak digunakan adalah tembakau. Sekitar 3kg bahan baku yang terdiri dari 70% produksi yang dilakukan perusahaan Tembakau, 20% perusahaan menggunakan Cengkeh dan 10% perusahaan menggunakan Saus.

Untuk memecahkan permasalahan perusahaan perlu adanya perencanaan persediaan bahan bakunya dengan lebih tepat sehingga diperoleh suatu tingkat persediaan bahan baku yang optimal sesuai dengan jumlah dan waktu yang dibutuhkan untuk operasi efisien.

Perusahaan rokok Ketapang Jaya Tanggulangin Sidoarjo belum membuat rencana kebutuhan bahan baku, khususnya Tembakau, Cengkeh, dan Saus sehingga menyebabkan sulit untuk menentukan jumlah bahan baku serta penentuan waktu pesanan kembali yang tepat.

Persediaan dapat diartikan sebagai sumber daya yang belum digunakan. Persediaan mempunyai nilai ekonomis di masa mendatang pada saat aktif. Fungsi manajemen persediaan:

Perencanaan persediaan: menentukan kebutuhan material untuk memenuhi rencana

produksi yang telah disusun.

Pengendalian persediaan: menentukan tingkat persediaan yang sesuai, dimana pemesanan harus dilakukan kembali, persediaan pengaman dan kondisi persediaan.

Perencanaan dan pengendalian persediaan yang efektif akan memberikan pemenuhan kebutuhan secara tepat baik waktu, jumlah, maupun spesifikasi dengan total biaya persediaan yang optimal.

Biaya-biaya yang terkait dalam penentuan total biaya persediaan:

Harga: harga beli per kg

Biaya penyimpanan: biaya pemakaian area dan fasilitas-fasilitas dalam ruang penyimpanan, maupun penanggungan baik secara fisik maupun yang berkaitan dengan data persediaan.

Biaya pemesanan: biaya yang timbul akibat proses pemesanan bahan baku setiap pengadaan/pembelian bahan baku.

Salah satu metode pengendalian persediaan yang dapat digunakan adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). EOQ merupakan jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk setiap pembelian/pemesanan. Yang dimaksud ekonomis adalah jumlah pembelian/pemesanan yang disertai dengan jumlah biaya yang paling rendah. EOQ dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{I}} \quad (1)$$

Pada sistem persediaan harus dihitung frekuensi pemesanan dalam satu periode dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S}{EOQ} \quad (2)$$

Menentukan Tingkat Persediaan Pengaman yang Memadai (*Safety Stock*)

Perusahaan dalam mengadakan persediaan pengamanan hendaknya mempertimbangkan suatu tingkat persediaan pengaman yang optimum, maksudnya sejumlah persediaan yang tidak terlalu besar ataupun juga tidak terlalu kecil. Karena persediaan yang terlalu

besar akan menimbulkan biaya yang besar pula, begitu juga sebaliknya persediaan pengaman yang terlalu kecil dikhawatirkan tidak dapat memenuhi fungsinya sebagai cadangan persediaan guna menunjang kelancaran proses produksi perusahaan.

Besarnya tingkat persediaan pengaman (*Safety Stock*) ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Safety\ Stock = \text{kebutuhan bahan baku per hari} \times \text{lead time} \quad (3)$$

Menentukan Tingkat Pemesanan Kembali (ROP)

Penentuan tingkat pemesanan kembali ini dilakukan untuk mengisi kembali bahan baku yang telah dipergunakan selama proses produksi.

Perusahaan harus dapat menentukan kapan saat yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali dengan mempertimbangkan besarnya penggunaan bahan baku selama bahan baku yang dipesan belum datang, sehingga pada saat pesanan tersebut datang tepat pada persediaan terakhir digunakan atau tepat pula pada saat persiapan sebesar persediaan pengaman.

$$ROP = Safety\ Stock + \frac{1}{2} EOQ, \quad (4)$$

di mana:

EOQ : Jumlah pemesanan yang optimal

S : Jumlah kebutuhan bahan dalam 1 periode

R : Biaya satu kali pemesanan

I : Biaya penyimpanan

K : Penggunaan rata-rata perhari

H : Waktu tunggu

Merancang Pembelian Bahan Baku yang Optimal (EOQ)

Seperti yang telah dilakukan sebelumnya, aktivitas pembelian bahan baku dilakukan oleh perusahaan secara rutin yaitu tiap bulan sekali tanpa memperhatikan rencana penggunaan bahan baku untuk aktivitas produksinya. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah masalah kelebihan bahan baku (*over stock*). Sebenarnya masalah kelebihan bahan baku (*over stock*) tersebut

Tabel 1
Perbandingan Selisih Biaya Persediaan

Bahan Baku	Tanpa Metode EOQ			Dengan Metode EOQ			Selisih (Rp)
	Biaya Pemesanan (Rp)	Biaya Penyimpanan (Rp)	Total (Rp)	Biaya Pemesanan (Rp)	Biaya Penyimpanan (Rp)	Total (Rp)	
Tembakau	12.000.000	20.000.000	32.000.000	6.000.000	15.000.000	21.000.000	11.000.000
Cengkeh	9.000.000	8.600.000	17.600.000	3.000.000	6.800.000	9.800.000	7.800.000
Saus	4.200.000	4.365.000	8.565.000	1.400.000	3.150.000	4.550.000	4.015.000
						Jumlah	22.815.000

Sumber : PT. Ketapang Jaya

dapat dihindari yaitu dengan berusaha mencegah sedini mungkin adanya penimbunan atau penumpukan bahan baku tersebut didalam gudang dengan jalan menentukan kuantitas pemesanan pembelian yang ekonomis dan memadai, sehingga biaya penyelenggaraan atau penyimpanan persediaan bahan baku dapat ditekan serendah mungkin serta proses produksi pun dapat berjalan dengan lancar.

Perusahaan harus menentukan jumlah pembelian yang optimal, hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung rencana pembelian bahan baku selama satu tahun dengan memperhatikan persediaan awal yang dikehendaki dengan rumus :

(*lead time* x rencana pemakaian selama satu tahun/300 hari)

Perbandingan Biaya-biaya yang telah Dikeluarkan

Sebagai bahan pembuktian, penulis akan menyajikan perhitungan serta perbandingan biaya-biaya yang dikeluarkan (meliputi : biaya pemesanan dan biaya penyimpanan). Adapun perhitungan serta perbandingan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Perbandingan biaya-biaya yang dikeluarkan (meliputi: biaya pemesanan dan biaya penyimpanan). Rumus biaya pemesanan adalah :

$$R = F \times S, \quad (5)$$

di mana :

F : frekuensi pemesanan pembelian

dalam satu tahun

S : biaya pesanan per pesanan kembali
Rumus biaya penyimpanan adalah :

$$I = \frac{EOQ \times H}{2}, \quad (6)$$

di mana :

EOQ : kuantitas pemesanan ekonomis / jmlh pesanan optimum

H : biaya penyimpanan per unit per periode

Analisis Perbandingan Biaya Bahan Baku sebelum dan sesudah Menerapkan Metode EOQ

Hasil perbandingan biaya persediaan sebelum dan sesudah penerapan metode EOQ dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dengan penerapan metode EOQ, menghasilkan selisih atau penghematan biaya sebesar Rp 22.815.000. Penghematan tersebut berasal dari ketiga bahan baku industri rokok yaitu tembakau sebesar Rp 11.000.000, cengkeh sebesar Rp 7.800.000 dan saus sebesar Rp 4.015.000.

Kelemahan dan Kelebihan EOQ

Masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah kelebihan bahan baku yang sangat berlebihan di perusahaan rokok Ketapang Jaya sehingga terjadi penimbunan bahan baku yang sangat berlebihan, kelemahan bahan baku dapat dihindari dengan berusaha mencegah sedini mungkin adanya penimbunan atau penumpukan bahan baku di dalam gudang.

Kelebihan setelah menggunakan metode EOQ adalah bahwa perusahaan rokok Ketapang Jaya dapat menentukan kuantitas pemesanan sehingga perusahaan dapat meminimalkan biaya total pemesanan dan penyimpanan bahan baku di gudang sehingga dapat ditekan serendah mungkin. Di sisi lain perusahaan tersebut dapat menjalankan roda produksinya dengan lancar.

Kelemahan dan Kelebihan *Safety Stock*

Kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan rokok Ketapang Jaya adalah dalam melaksanakan penyimpanan proses produksi, sehingga perusahaan sering mengalami masalah ketidakpastian terhadap kuantitas permintaan atau penggunaan bahan baku.

Kelebihan dalam *Safety Stock* adalah untuk menjamin kelancaran proses produksinya, karena persediaan *Safety Stock* merupakan persediaan ekstra yang biasanya disimpan oleh perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai cadangan apabila sewaktu-waktu persediaan bahan baku digudang habis.

Kelemahan dan Kelebihan ROP

Kelemahan dalam perusahaan adalah tingkat pemesanan yang tidak dikontrol selama proses produksi mengakibatkan penimbunan bahan baku yang sangat berlebihan.

Kelebihan setelah menggunakan metode ROP adalah perusahaan bisa menentukan pemesanan bahan baku dengan mempertimbangkan besarnya pengguna bahan baku selama bahan baku yang disimpan belum datang. Berkurangnya penimbunan bahan baku digudang.

Menurut supriyono (1999 : 148) dengan adanya perencanaan persediaan bahan baku yang baik, maka perusahaan dapat menjaga serta memelihara persediaan bahan bakunya pada tingkat yang optimum. Sehingga perusahaan tidak sampai mengalami masalah kelebihan ataupun kekurangan bahan baku. Hal tersebut tentunya sangat menguntungkan bagi perusahaan karena dapat mengelola

serendah mungkin biaya-biaya yang ditimbulkan dari penyelenggaraan persediaan bahan baku.

Perusahaan Rokok Ketapang Jaya Tanggulangin Sidoarjo mengalami masalah dalam persediaan bahan baku. Hal ini terjadi karena perusahaan terlalu banyak menimbun bahan baku secara berlebihan di gudang. Agar perusahaan dapat mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode EOQ untuk pembelian yang paling ekonomis dengan memperhitungkan ROP dan *Safety Stock*.

Di samping itu, dengan diketahuinya besarnya kuantitatif pemesanan pembelian yang ekonomis (EOQ). Kapan pemesanan kembali harus dilakukan (ROP), maka akan dapat menjamin kelancaran proses produksi dan efisiensi operasional perusahaan akan dapat tercapai dengan adanya investasi persediaan bahan baku yang memadai (optimum).

Dengan menggunakan metode *EOQ*, *Safety Stock* dan *ROP* dapat dalam perencanaan persediaan bahan baku utama pada Perusahaan Rokok Ketapang Jaya Tanggulangin Sidoarjo dengan baik dan efisien, karena terbukti bahwa dengan menerapkan metode tersebut maka tingginya persediaan bahan baku yang timbul dapat ditekan serendah mungkin dan penimbunan persediaan bahan baku digudang juga dapat dihindari.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Perusahaan Rokok Ketapang Jaya Tanggulangin Sidoarjo dalam menjalankan produksinya menghadapi masalah dalam persediaan bahan bakunya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Maksudnya tidak sampai kehabisan bahan baku. Hal ini bertujuan supaya perusahaan dapat mencapai target atau permintaan pelanggan tepat waktu yang ditentukan. Karna selama ini Perusahaan Rokok Ketapang Jaya

Tanggulangi Sidoarjo mengalami masalah dalam kelebihan bahan baku. Hal ini dikarenakan perusahaan sering minta bahan baku secara berlebihan di gudang.

Metode *EOQ*, *Safety Stock* dan *ROP* dapat digunakan dalam perencanaan persediaan bahan baku utama pada Perusahaan Rokok Ketapang Jaya Tanggulangi Sidoarjo dengan baik dan efisien, karena terbukti bahwa dengan menerapkan metode tersebut, perusahaan mampu meningkatkan efisiensinya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu

Keterbatasan untuk memperoleh data pembelian dan persediaan.

Kendala dalam bertemu dengan bagian gudang persediaan.

Terdapat kendala komunikasi dalam wawancara, yaitu responden terkadang kurang memahami makna dari pertanyaan yang diajukan.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini mendatang adalah penelitian ini perlu diperluas dengan metode pengukuran persediaan yang lain, misalnya dengan metode *LOCOM* dan *Average*. Hal tersebut diperlukan sebagai pembandingan untuk menentukan kelayakan dari sebuah metode pengukuran persediaan. Penelitian mendatang perlu juga mempertimbangkan kembali pemilihan sampel agar kontribusi hasilnya lebih bermanfaat, dengan menggunakan sampel lain seperti *UKM* atau *Koperasi*.

Saran

Adapun saran peneliti adalah :

Dalam pengadaan bahan baku, perusahaan rokok ketapang Jaya Tanggulangi Sidoarjo sebaiknya mempertahankan biaya-biaya yang ditimbulkan sehingga tidak sampai terjadi pemborosan atau pengeluaran biaya-biaya yang seharusnya dapat ditekan atau dihindari.

Dalam menjalankan aktivitas pembelian

bahan baku serta menunjang kelancaran proses produksi perusahaan, maka ada baiknya perusahaan rokok Ketapang Jaya Tanggulangi Sidoarjo menyusun anggaran kebutuhan bahan baku yang berpedoman pada struktur penggunaan bahan bahan baku yang ditentukan berdasarkan kebutuhan bahan bakunya sehingga dapat beroperasi secara memadai dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Assauri, Sofyan, 1999, *Manajemen produksi dan operasi*. Edisi revisi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- IAI 2007, *Standart Akuntansi keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kamus akuntansi 2000, Penerbit Salemba empat, Jakarta
- Weygandt, Kieso. Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate*, edisi 11, Erlangga, Jakarta.
- Milton F. Ustry dan Lawrence H. Hammer, 1999, *Akuntansi biaya*. Edisi 10, terjemahan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 1998, *Sistem akuntansi*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Prawirosentono, Sujadi 1996. *Manajemen operasi*. Edisi 3, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, *menejemen biaya*. Buku I. Edisi pertama. BPFE, Yogyakarta
- Suparwati, 2002, Analisis persediaan optimum bahan baku dan persediaan minimum bahan baku Cautis Soda Flakes terhadap produksi shampoo clear pada PT. unilever Indonesia Tbk. *Jurnal penelitian ilmu ekonomi, Vol. 2, no 4*
- Supriyanto, Y 1995, *perencanaan dan persediaan*. Edisi keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Supriyono, 1999, *Menejemen biaya suatu reformasi pengolahan bisnis*. Buku I. Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta
- Weygandt, Kieso. Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate*, edisi 11, Erlangga,

Jakarta.
Yuliana, Oliviani Yenti 2001, Rancangan
Sistem Informasi Persediaan Bahan

Baku Terkomputerisasi PT. PKL.
*Jurnal manajemen dan
Kewirausahaan, Vol. 3, No. 1, 2005.*